

**PENGARUH UKURAN KAP DAN PERGANTIAN MANAJEMEN  
TERHADAP PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) PADA  
PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**Rizki Syahputra**  
Politeknik Negeri Medan

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ukuran KAP dan pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana permasalahan yang terjadi pada perusahaan mengalami pergantian KAP tetapi bukan dari KAP *Non Big-4* ke KAP *Big-4* ataupun KAP *Big-4* ke KAP *Non Big-4*. Begitu juga dengan pergantian manajemen yang terjadi tetapi tidak terjadinya pergantian KAP pada perusahaan. Adapun metode penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif, dengan populasi sebanyak 50 perusahaan Properti dan Real Estate. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dari tahun 2008 hingga 2011 diambil sampel sebanyak 17 perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif, regresi logistik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menemukan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP. Karena berdasarkan uji parsial nilai signifikannya adalah  $0,663 > 0,05$ . Pada variabel pergantian manajemen nilai signifikansinya sebesar  $0,057 > 0,05$ , artinya pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP. Sedangkan dari uji F diketahui nilai signifikansinya  $0,095 > 0,05$ . Hal ini berarti ukuran KAP dan pergantian manajemen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.

**Kata Kunci :** *Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, Pergantian KAP*

## **I. PENDAHULUAN**

Dalam melakukan pemeriksaan (audit), auditor diharapkan tidak memiliki hubungan yang lebih dalam pekerjaan. Hubungan yang lebih dikarenakan merasa dekat setelah mengaudit selama sekian tahun dan akhirnya berpengaruh pada pemberian opini audit yang tidak mencerminkan keadaan sesungguhnya sehingga independensi seorang auditor dipertanyakan. Agar tidak terjadi hal tersebut maka terjadilah fenomena pergantian auditor/KAP yang bertujuan untuk merotasi auditor sehingga tidak mengaudit suatu perusahaan dalam waktu yang lama. Dimana akan memberikan penghasilan kepada KAP dan secara alami hal ini akan membuat auditor berusaha mempertahankan kliennya, walaupun risiko bahwa independensinya akan rusak (Suciati, 2012).

Tak lama setelah skandal Enron, beberapa skandal lain yang melibatkan perusahaan raksasa (Tyco, WorldCom, Xerox, Adelphia, Ahold, dan lain-lain), perusahaan perantara (yaitu Merrill Lynch), bursa saham (yaitu, Bursa Efek New York), kantor akuntan besar (yaitu, Arthur Andersen), dan manajer reksa dan (yaitu, Piper Jaffray) terbuka. Skandal Enron itu sendiri melemahkan kepercayaan investor atas pasar saham, tetapi serangkaian skandal setelahnya menyebabkan banyak investor meragukan integritas keseluruhan sistem kepemilikan publik dan akuntabilitas di Amerika Serikat (Messier et al., 2006).

Karena pentingnya independensi Auditor dalam suatu KAP terhadap klien dan kejadian KAP Arthur Anderson membuat dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 dan diperbaharui KMK Nomor 359/KMK.06/2003. Peraturan ini membahas tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari

suatu entitas yang dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik atau auditor, untuk KAP paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Setelah itu keputusan tersebut di revisi dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik mengenai pembatasan masa pemberian jasa audit oleh KAP selama maksimal 6 tahun buku berturut-turut dan auditor selama maksimal 3 tahun berturut-turut, menyebabkan perusahaan mau tidak mau memiliki kewajiban untuk melakukan pergantian auditor dan KAP mereka setelah jangka waktu tertentu.

Ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap pergantian KAP KAP dengan ukuran yang berbeda apabila digolongkan dalam *big-4*, dan *non big-4* memiliki kemampuan dan sumber daya yang sangat berbeda. Nasser, et al. (2006) menyatakan bahwa KAP yang lebih besar (*big-4*) biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan tingkatan independensi yang cukup daripada KAP yang lebih kecil, karena mereka biasanya menyediakan cakupan jasa-jasa ke sejumlah besar klien. Adapun alasan pemutusan perikatan antara auditor dan klien dapat berbeda saat klien berganti dari sebuah *big-4* ke *non big-4*, demikian juga sebaliknya. Misalnya, pergantian dari KAP *big-4* ke *non big-4* terpicu hal terkait dengan fee. Di sisi lain, pergantian dari KAP *non big-4* ke *big-4* dipandang sebagai sinyal keinginan manajemen dalam peningkatan kualitas jasa.

Pergantian manajemen dapat mempengaruhi pergantian KAP. Pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP (Nagy, 2005) dalam Damayanti dan Sudarma (2008). Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal ini tidak terpenuhi, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditornya (Damayanti dan Sudarma, 2008).

Perusahaan property dan real estate didefinisikan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang pembangunan suatu kawasan perumahan atau pemukiman pada lokasi tertentu untuk dipasarkan atau dijual. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan populasi berupa perusahaan-perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan property dan real estate pada umumnya memiliki aktivitas yang lebih berfluktuasi dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak dibidang lain. Selain itu perusahaan property and real estate merupakan salah satu jenis perusahaan yang mulai berkembang pesat pada era ini. Dari beberapa penjelasan di atas pada kenyataannya terdapat ketidaksesuaian dengan kenyataan yang terjadi pada perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel beberapa perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) di bawah ini.

**Tabel 1.**

**Beberapa Data Pergantian KAP pada Perusahaan Property dan Real Estate**

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Ukuran KAP	Pergantian Manajemen	Pergantian KAP
1	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	2008	0	0	0
		2009	0	1	1
		2010	0	0	1
		2011	0	0	0
2	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk	2008	0	0	0
		2009	0	1	0
		2010	0	1	1
		2011	0	1	0
3	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	2008	0	0	0
		2009	0	1	0
		2010	0	1	1

		2011	0	0	1
4	PT Laguna Cipta Griya Tbk	2008	0	0	0
		2009	0	0	1
		2010	0	0	0
		2011	0	0	1
5	PT Bekasi Asri Pemula Tbk	2008	0	0	0
		2009	0	0	0
		2010	0	0	1
		2011	0	1	0

Dari tabel di atas dapat dilihat terdapat beberapa perusahaan yang melakukan pergantian manajemen tetapi tidak melakukan pergantian KAP begitu juga dengan ukuran KAP yang rata-rata melakukan pergantian KAP tetapi bukan dari non big-4 ke big-4 ataupun sebaliknya. Hal tersebut bertolak belakang dengan pernyataan Damayanti dan Sudarma (2008) yang menyatakan bahwa “Pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP”. Serta bertentangan dengan pernyataan Nasser, et al. (2006) yang menyatakan bahwa “KAP yang lebih besar (big-4) biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan tingkatan independensi yang cukup daripada KAP yang lebih kecil, karena mereka biasanya menyediakan cakupan jasa-jasa ke sejumlah besar klien”.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Audit Tenure

Audit tenure adalah masa perikatan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit kepada kliennya. ketentuan mengenai audit tenure yang telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2008 pasal 3 yaitu masa perikatan audit untuk KAP paling lama 6 tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Peraturan tersebut menjelaskan kewajiban bagi sebuah perusahaan untuk melakukan rotasi auditor (pergantian auditor) apabila telah mencapai batas waktu perikatan yang ditentukan. Peraturan tersebut tentang pergantian ini sudah muncul pada tahun 2002 dalam bentuk Keputusan Menteri Keuangan. Didalam pasal 6 ayat 4 Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423 tahun 2002 tersebut dikatakan “Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (Lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut”.

Pada tahun 2003, keputusan tahun 2002 tersebut diamandemen dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003. Kemudian pada tanggal 5 Februari 2008, Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3.

### B. Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big-4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big-4*. Saat ini terdapat empat kantor akuntan publik berskala internasional, yang lebih dikenal dengan *Big-4*. Pada penelitian ini, kantor akuntan yang dimaksud dengan kantor akuntan publik besar adalah kantor akuntan publik yang melakukan kerjasama atau afiliasi dengan *Big-4*. Adapun kantor akuntan kecil adalah kantor akuntan publik yang tidak bekerja sama dengan *Big-4*. Kantor akuntan publik *Big-4* secara umum dianggap sebagai penyedia laporan audit yang berkualitas tinggi, dan memiliki reputasi yang tinggi pada lingkungan bisnis, dan akan menjaga independensinya untuk mempertahankan citra mereka. Mereka juga akan menjaga independensinya agar dapat mempertahankan klien.

### C. Pergantian Komisaris

Menurut Suparlan dan Andayani (2010) pengukur Corporate Governance yang baik adalah dewan komisaris, pemisahan CEO dengan dewan direksi, dan kepemilikan institusional Indonesia menganut struktur Corporate Governance yang terdapat pemisahan antara *Board of Directors* (Dewan Komisaris) dan *CEO* (Dewan Direksi) yang sesuai dengan struktur Corporate Governance dengan standar Eropa. Dalam UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 108 dijelaskan bahwa Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada dewan direksi. Pengawasan dan pemberian nasihat tersebut dilakukan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Dalam hal melakukan pengawasan terhadap Perseroan dan usaha Perseroan, Dewan Komisaris berkewenangan untuk mengangkat KAP melalui komite audit. Karena Dewan Komisaris yang berkewenangan untuk mengangkat KAP, sehingga pergantian dalam keanggotaan Dewan Komisaris dianggap akan memberikan dampak terhadap penunjukkan KAP yang bertugas dan kemungkinan KAP yang ditunjuk akan berbeda dari KAP sebelumnya.

### III. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2011 yaitu, sebanyak 50 perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut terdaftar di BEI pada tahun pada tahun 2008-2011
2. Perusahaan tersebut memiliki laporan auditor independen sebagai bahan untuk menentukan ukuran KAP pada tahun 2008-2011
3. Perusahaan tersebut memiliki susunan direksi yang lengkap pada tahun 2008-2011.
4. Perusahaan mengalami perpindahan kantor akuntan publik pada tahun 2008-2011.

Sesuai kriteria pengambilan sampel di atas, maka penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 17 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif, regresi logistik dan uji hipotesis.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Dalam regresi logistik pengaruh tersebut dapat dilihat dalam tabel variabel in the equation. Di dalam table *variabel in the equation* terdapat kolom significant, nilai signifikan tersebut dibandingkan dengan tingkat signifikan. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 5%. Jika tingkat signifikan < 5% (0.05), maka H alternative ( $H_a/H_1$ ) diterima dan jika tingkat signifikan > 5% (0.05), maka H alternative ( $H_a/H_1$ ) ditolak. Tabel variabel in the equation dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.**  
**Uji Parsial**

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup> KAPSIZE	-.326	.748	.190	1	.663	.722	.167	3.126
CEO	1.086	.570	3.625	1	.057	2.961	.969	9.053
Constant	-1.071	.393	7.434	1	.006	.343		

a. Variable(s) entered on step 1: x1, x2.

Dari tabel 2 dapat dibentuk persamaan model regresi yaitu :

$$\ln \frac{SWITCH}{1-SWITCH} = b_0 - b_1 KAPSIZE + b_2 CEO + \varepsilon$$

$$\ln \frac{SWITCH}{1-SWITCH} = -1,071 - 0,326 KAPSIZE + 1,086 CEO + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan di atas adalah sebagai berikut :

1.  $b_0 = -1,071$  (Konstanta). Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada nilai variabel bebas yaitu ukuran KAP dan pergantian manajemen, maka perubahan pergantian KAP yang dilihat dari nilai pergantian tetap sebesar -1071.
2.  $b_1 = -0,326$  (ukuran KAP). Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap perubahan ukuran KAP sebanyak 1 satuan maka tidak akan terjadi pergantian KAP sebesar 0,326 satuan atau 32,6% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
3.  $b_2 = 1,086$  (pergantian manajemen). Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap terjadinya pergantian manajemen sebanyak 1 satuan maka akan terjadi pergantian KAP sebesar 1,086 satuan atau 108,6 % dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Berdasarkan hasil tabel 2 terlihat bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian KAP. Statistik wald untuk variabel ukuran KAP adalah sebesar 0,190 sedangkan *chi-square* tabel untuk tingkat signifikan 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 3,841. Dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP disebabkan statistik *wald hitung* < *chi-square* tabel.

Pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian KAP dapat diketahui dalam table IV.9 dimana nilai *statistik Wald* untuk variabel pergantian manajemen adalah sebesar 3,625 sedangkan *chi-square* tabel untuk tingkat signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 3,841. Dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP disebabkan *wald hitung* < *chi-aquare* tabel.

Adapun hasil pengujian simultan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Uji Simultan**

		Omnibus Tests of Model Coefficients		
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	4.703	2	.095
	Block	4.703	2	.095
	Model	4.703	2	.095

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat hasil *chi-square* hitung sebesar 4,703. Untuk tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dan derajat bebas 2 diperoleh *chi-square* sebesar 5,991. *Chi-square* hitung lebih kecil dari *Chi-square tabel*. Nilai signifikansi sebesar 0,095 atau 9,5% lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP dan pergantian manajemen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian KAP.

Adapun koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	80.909 <sup>a</sup>	.067	.093

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,093 atau 9,3% yang artinya variabel X yaitu ukuran KAP dan pergantian manajemen mempengaruhi variabel Y (pergantian KAP) sebesar 9,3%. Selebihnya 80,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel-variabel yang diteliti.

## B. Pembahasan

### 1. Ukuran KAP terhadap Pergantian KAP

Dari hasil pengujian variabel secara parsial, yaitu untuk variabel ukuran KAP terhadap pergantian KAP. Maka dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan ukuran KAP sebesar 0,663 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05 yang berarti hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan tingkat kesalahan sebesar 66,3%, sehingga dapat dinyatakan bahwa bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ukuran KAP merupakan salah satu bagian pertimbangan bagi perusahaan untuk menentukan KAP yang akan dipilih untuk melakukan audit pada perusahaan tersebut. Ukuran KAP dapat juga menentukan independensi perusahaan, ketika perusahaan di audit oleh KAP *Big-4* maka independensi perusahaan tinggi. Apabila perusahaan berpindah dari KAP *Big-4* ke KAP *Non Big-4* maka independensi akan rendah, adanya kemungkinan menyangkut biaya fee audit KAP *Big-4* yang meningkat sehingga perusahaan berpindah ke KAP *Non Big-4*. Dapat juga memberikan efek negative ketika KAP *Big-4* berpindah ke KAP *Non Big-4* yaitu investor akan berpikir bahwa pihak manajemen ingin mencari KAP yang dapat memberikan hasil audit sesuai yang diinginkan perusahaan.

Nasser, et al. (2006) menyatakan bahwa KAP yang lebih besar (*big-4*) biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan tingkatan independensi yang cukup daripada KAP yang lebih kecil, karena mereka biasanya menyediakan cakupan jasa-jasa

ke sejumlah besar klien. Adapun alasan pemutusan perikatan antara auditor dan klien dapat berbeda saat klien berganti dari sebuah *big-4* ke *non big-4*, demikian juga sebaliknya. Misalnya, pergantian dari KAP *big-4* ke *non big-4* terpicu hal terkait dengan fee.

## 2. Pergantian Manajemen terhadap Pergantian KAP

Dari hasil pengujian variabel secara parsial, yaitu untuk variabel ukuran KAP terhadap pergantian KAP. Maka dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan ukuran KAP sebesar 0,663 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05 yang berarti hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan tingkat kesalahan sebesar 66,3%, sehingga dapat dinyatakan bahwa bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dari hasil pengujian variabel secara parsial, yaitu untuk variabel pergantian manajemen terhadap pergantian KAP. Maka dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan pergantian manajemen sebesar 0,057 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05 yang berarti hipotesis  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan tingkat kesalahan 5,7% sehingga dapat dinyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pergantian manajemen merupakan adanya perubahan posisi atau pergantian posisi dalam susunan direksi ataupun perubahan komisaris. Dengan adanya pergantian manajemen dapat memungkinkan terjadinya perubahan kebijakan dalam perusahaan mulai dari kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, pemilihan KAP, dan kebijakan lainnya. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal ini tidak terpenuhi, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditornya (Damayanti dan Sudarma, 2008). Namun terkadang adanya pergantian manajemen tetapi tidak terjadinya pergantian KAP disebabkan pihak manajemen ingin menjaga independensi jika sudah menggunakan KAP *Big-4* ataupun ingin menjaga konsisten perusahaan dalam memilih KAP untuk sesuai dengan peraturan undang-undang.

## 3. Ukuran KAP dan Pergantian Manajemen terhadap Pergantian KAP

Dari hasil pengujian variabel penelitian secara bersama-sama (simultan) yaitu pengaruh variabel ukuran KAP dan pergantian manajemen terhadap pergantian KAP. Dari hasil penelitian diperoleh hasil *chi-square* hitung sebesar 4,703. Untuk tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dan derajat bebas 2 diperoleh *chi-square* sebesar 5,991. *Chi-square* hitung lebih kecil dari *Chi-square* tabel. Nilai signifikansi sebesar 0,095 atau 9,5% lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Dengan tingkat kesalahan 9,5%, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh ukuran KAP dan pergantian manajemen secara bersama-sama (simultan) terhadap pergantian KAP pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hal ini menyebabkan ukuran KAP dan pergantian manajemen secara bersama-sama (simultan) tidak mempunyai pengaruh terhadap pergantian KAP dikarenakan ukuran KAP dalam melakukan pergantian KAP rata-rata perusahaan bukan dari KAP *Non Big-4* ke KAP *Big-4* ataupun sebaliknya tetapi rata-rata perusahaan melakukan perpindahan KAP dari KAP *Non Big-4* ke KAP *Non Big-4* juga. Sehingga Ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP. Pergantian manajemen terjadi dalam perusahaan namun tidak begitu mempengaruhi pergantian KAP, dikarenakan ada kemungkinan perusahaan ingin mempertahankan independensi perusahaan ataupun ingin menjaga konsistensi perusahaan mengikuti Peraturan Menteri Keuangan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian empiris pada 17 sampel Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI dan dari hasil analisis maupun pengujian didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial maka ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2008-2011). Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan ukuran KAP sebesar 0,663 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial maka pergantian manajemen tidak mempunyai pengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2008-2011). Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan pergantian manajemen sebesar 0,057 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan maka ukuran KAP dan pergantian manajemen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2008-2011). Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikan uji F yaitu sebesar 0,095 lebih besar dari 0,05.

### B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka saran-saran yang dapat diberikan adalah :

1. Sebaiknya perlu dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap pergantian KAP sehingga dapat diketahui faktor apa yang paling mempengaruhi pergantian KAP.
2. Perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor industri, sehingga dapat diketahui pengaruh ukuran KAP dan pergantian manajemen terhadap pergantian KAP apabila diterapkan pada perusahaan yang berbeda.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan data time series yang terbaru, sehingga hasilnya akan semakin akurat.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, S. dan M. Sudarma. (2008). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik". Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak. Departemen Keuangan. Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002.  
Departemen Keuangan. Keputusan Menteri Keuangan No. 359/KMK.06/2003  
Departemen Keuangan. Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008  
Nasser, A.T.A, E.A. Wahid, S.N.F.S.M. Nazri dan M. Hudaib. 2006. Auditor-Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21 No. 7, 721-737.
- Suciati Oktopani. (2012). Faktor-faktor yang memengaruhi perusahaan melakukan pergantian Kantor akuntan public (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2008-2010). Skripsi Sarjana Ekonomi Universitas Universitas Riau, Pekanbaru. Tidak Dipublikasikan.
- Suparlan dan Wuryan Andayani. (2010). Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.